

# INFLECTION LANGUAGE OF MALAY DIALECT OF KUANTAN SINGINGI DISTRICT GUNUNG TOAR

Anggriani Safitri<sup>1</sup>, Auzar<sup>2</sup>, Hasnah Faizah AR<sup>3</sup>  
Anggrianisafitri@gmail.com.No.Hp.085363517433Auzarthahe54@gmail.com,  
hasnahfaizah@yahoo.com.

Indonesian Language and Literature Education  
Fakulty of Teacher Training and Educatio  
University of Riau

**Abstract:** *This study discusses the process of word formation inflection and meaning of words contained in the language of the Malay dialect Singingi Kuantan District of Mount Toar. This study aimed to describe the process of word formation inflection and change the meaning of words as a result of the process of inflection in the language of the Malay dialect Singingi Kuantan District of Mount Toar. Helpful research theoretically and practically. This study is a qualitative research and descriptive method. Techniques used in data collection in this research that recording technique and technique refer to note. The data that has been discovered and analyzed by several stages, ie transcribing the data, rewriting the data obtained, classifying the data, analyze the data, and write the results of the analysis. Data sourced words found inflections of speech and folklore where the study was conducted. The object of this study is the language. The results of this study as a contribution for further research regarding inflection.*

**Keywords:** *Inflection, Language Melayu Riau, Kuantan Singingi.*

## **INFLEKSI BAHASA MELAYU RIAU DIALEK KUANTAN SINGINGI KECAMATAN GUNUNG TOAR**

Anggriani Safitri<sup>1</sup>, Auzar<sup>2</sup>, Hasnah Faizah AR<sup>3</sup>  
Anggrianisafitri@gmail.com.No.Hp.085363517433Auzarthaheer54@gmail.com,  
hasnahfaizahar@yahoo.com.

Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**ABSTRAK:** Penelitian ini membahas tentang proses pembentukan kata infleksi dan makna kata infleksi yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau dialek Kuantan Singingi Kecamatan Gunung Toar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang proses pembentukan kata infleksi dan perubahan makna kata akibat proses infleksi dalam bahasa Melayu Riau dialek Kuantan Singingi Kecamatan Gunung Toar. Penelitian bermanfaat secara teoretis dan praktis. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik rekam dan teknik simak catat. Data-data yang telah ditemukan kemudian dianalisis dengan beberapa tahapan, yaitu mentranskripsikan data, menulis kembali data yang didapat, mengklasifikasikan data, menganalisis data, dan menulis hasil analisis. Data kata infleksi yang ditemukan bersumber dari ujaran dan cerita rakyat yang ada di tempat penelitian ini dilakukan. Objek dari penelitian ini yaitu bahasa. Hasil penelitian ini sebagai bentuk kontribusi bagi peneliti selanjutnya mengenai infleksi.

**Kata Kunci:** Infleksi, Bahasa Melayu Riau, Kuantan Singingi

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu ilmu yang disebut dengan ilmu linguistik. Ilmu linguistik yaitu ilmu yang mempelajari tentang seluk-beluk bahasa dan hubungannya dengan ilmu lain. ilmu linguistik harus dipelajari dan dipahami dengan baik agar bisa memahami sebuah bahasa terutama bahasa yang ada di Indonesia. Dalam mempelajari tentang bahasa atau linguistik, kita harus memahami mengenai makrolinguistik dan mikrolinguistik. Makrolinguistik merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari hubungan bahasa dengan ilmu atau bidang-bidang diluar bahasa itu sendiri. Sedangkan mikrolinguistik merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari tentang bahasa itu sendiri. Makrolinguistik dan mikrolinguistik masing-masing mempunyai beberapa cabang yang mengkaji mengenai bahasa.

Morfologi merupakan bagian dari mikrolinguistik. Morfologi adalah ilmu bahasa yang mempelajari tentang seluk-beluk kata. Seluk-beluk kata berarti mempelajari proses pembentukan kata baru dari kata dasar dan mempelajari kategori atau kelas kata.

Infleksi termasuk kajian proses morfologis. Infleksi yaitu perubahan atau pembentukan kata baru dari kata dasar yang tidak mengubah identitas leksikal atau kelas kata. Penelitian ini akan meneliti dan membahas tentang infleksi. Infleksi merupakan bagian dari proses morfologi yang sangat penting diketahui agar bisa menguasai morfologi dengan baik, tetapi infleksi ini masih kurang dipahami karena sedikitnya teori dan perlu penjelasan yang lebih banyak.

Indonesia mempunyai beragam bahasa yang berbeda setiap daerahnya. Hal ini terjadi karena dalam setiap bahasa terdapat status dan nilai-nilai sosial. Setiap anggota masyarakat yang mempunyai nilai-nilai dan suku yang berbeda akan mempunyai bahasa yang berbeda pula. Selain itu, perbedaan bahasa juga disebabkan oleh letak daerah. Jadi, bahasa itu mempunyai variasi setiap suku yang mendiami suatu daerah. Perlu diketahui bahasa Indonesia memiliki beranekaragam suku bangsa, dan mempunyai bahasa daerah yang beragam pula, ragam daerah itulah dikenal dengan nama logat atau dialek masing-masing dapat dipahami secara timbal balik oleh penuturnya, sekurang-kurangnya oleh penutur dialek yang daerahnya berdampingan (Hasan Alwi dkk, 2003:3).

Abdul Chaer (2003:55) mengatakan, dialek adalah variasi bahasa yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat pada suatu tempat atau suatu waktu. Jadi, dapat dipahami bahwa variasi bahasa atau perbedaan bahasa antara bahasa daerah yang satu dengan bahasa daerah yang lain dapat dilihat dari dialek yang digunakan oleh masing-masing daerah. Kemudian, dialek terbentuk karena adanya variasi bahasa.

Bahasa Melayu merupakan salah satu bahasa yang memperkaya ragam bahasa Indonesia dan mempunyai peranan yang penting bagi perkembangan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia yang kini dipakai oleh bangsa Indonesia sebagai bahasa resmi negara dan bahasa yang dipergunakan dalam komunikasi setiap hari berasal dari bahasa Melayu.

Bahasa Melayu Riau adalah bagian dari rumpun bahasa Melayu. Bahasa Melayu Riau menyebar di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau. Provinsi Riau terletak di bagian tengah Pulau Sumatra. Sebelah utara provinsi ini berbatasan dengan Provinsi Sumatra Utara dan Selat Malaka, di sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Jambi, sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Sumatra Utara dan Sumatra Barat, dan di sebelah timur berbatasan dengan Laut Cina Selatan. Kabupaten Kuantan Singingi (Kuansing) adalah salah satu kabupaten di Povinsi Riau, disebut pula dengan Rantau Kuantan atau sebagai daerah perantauan orang-orang Minangkabau (Rantau nan Tigo Jurai). Dalam

kehidupan sehari-hari, masyarakat Kuansing menggunakan adat istiadat serta bahasa Minangkabau. Kabupaten Kuantan Singingi pada awalnya merupakan bagian dari Kabupaten Indragiri Hulu, namun setelah dikeluarkannya Undang-undang Nomor 53 tahun 1999, Kabupaten Indragiri Hulu dimekarkan menjadi 2 kabupaten yaitu Kabupaten Indragiri Hulu dan Kabupaten Kuantan Singingi dengan ibu kotanya berkedudukan di Teluk Kuantan. Daerah ini lebih dikenal dengan sebutan ‘Rantau Kuantan’ yang terdiri dari 4 empat kecamatan, yaitu Kecamatan Kuantan Mudik, Kuantan Tengah, Kuantan Hilir dan Kecamatan Cerenti, sekarang dimekarkan menjadi 13 kecamatan.

Penulis akan melakukan penelitian mengenai infleksi di Desa Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar, yang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Desa ini merupakan desa yang menggunakan bahasa Melayu dialek Kuantan untuk berkomunikasi. Desa ini merupakan desa yang seluruh penduduknya menggunakan bahasa Melayu Dialek Kuantan dan hampir semua anggota masyarakatnya merupakan suku Melayu.

Penulis menemukan adanya kata infleksi dalam bahasa Melayu yang dituturkan oleh masyarakat Desa Teluk Beringin. Contoh kata infleksi yang terdapat dalam bahasa Melayu desa ini yaitu, kata *mambaco* (membaca) yang merupakan kata kerja, kemudian kata tersebut ditambahkan imbuhan *-an* menjadi *mambacoan* (membacakan) yang masih merupakan kata kerja. Untuk itu, penulis akan meneliti mengenai infleksi bahasa Melayu yang terdapat pada desa ini. Selain itu, belum ada penelitian mengenai infleksi yang dilakukan di desa ini.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah proses pembentukan kata infleksi bahasa Melayu Riau Dialek Kuantan Singingi Kecamatan Gunung Toar? (2) bagaimanakah perubahan makna kata infleksi bahasa Melayu Riau Dialek Kuantan Singingi Kecamatan Gunung Toar?. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan proses pembentukan kata infleksi bahasa Melayu Riau Dialek Kuantan Singingi Kecamatan Gunung Toar, (2) Mendeskripsikan perubahan makna kata infleksi bahasa Melayu Riau Dialek Kuantan Singingi Kecamatan Gunung Toar.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Desa Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Penulisan penelitian ini dimulai dari tahap menulis proposal yang kemudian diteruskan dengan penulisan skripsi. Metode yang digunakan penulis yaitu metode deskriptif. Data penelitian ini didapat dari beberapa orang informan. Data penelitian ini berupa tuturan dan cerita rakyat yang ada di tempat penelitian ini dilakukan. Objek dari penelitian adalah bahasa. Penulis mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan teknik rekam dan teknik simak catat. Data yang sudah didapat dianalisis melalui lima tahap, yaitu mentranskripsikan data yang didapat dari rekaman ke dalam bentuk tulisan, menulis kembali data yang didapat melalui teknik simak catat, membaca secara cermat data yang didapat dari teknik rekam dan teknik simak catat, mengklasifikasikan data yang didapat berdasarkan proses pembentukan dan kelas kata, menganalisis data yang didapat melalui proses pembentukan kata infleksi dan perubahan makna kata infleksi, menyimpulkan hasil analisis proses pembentukan kata infleksi dan perubahan makna kata infleksi, dan menulis hasil analisis data ke dalam bentuk laporan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis menemukan 114 data kata infleksi. Dari 114 data tersebut, 72 data kata infleksi yang terbentuk melalui afiksasi dan 43 data kata infleksi yang terbentuk melalui reduplikasi. Data-data tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan proses pembentukan dan kelas kata. Data kata infleksi yang ditemukan penulis hanya ada pada kategori verba dan adjektiva untuk pembentukan melalui afiksasi, sedangkan untuk data yang terbentuk melalui reduplikasi hanya terdapat pada kategori verba, nomina, adjektiva, dan numeralia.

### 1. Proses Pembentukan Infleksi BMRKS Melalui Afiksasi

#### a) Proses Pembentukan infleksi verba

Afiks-afiks infleksi pembentuk kata kerja dalam BMRKS yaitu prefiks *mNa-*, *ta-*, *ba*, sufiks *-an*, *-i*, dan imbuhan gabung *maN-an*, *maN-i*, *ba-an*, *ba-i*.

##### 1) Prefiks *maN-*

[mambaco]=[baco]=[{maN} +baco] ‘membaca’  
[mambuau]=[buau]=[{maN} + buau] ‘membuang’

##### 2) Prefiks *ta-*

[tabaco]=[baco]=[{ta}+baco] ‘terbaca’  
[taboli]=[boli]=[{ta}+boli] ‘terbeli’

##### 3) Prefiks *ba-*

[bajai?]=[jai?]=[{ba}+jai?] ‘dijai’  
[balantian]=[lantian]=[{ba}+lantian] ‘dilempar’

##### 4) Prefiks *di-*

[dibaco]=[baco]=[{di} + baco] ‘dibaca’  
[diboli]=[boli]=[{di} + boli] ‘dibeli’

##### 5) Sufiks *-an*

[bolian]=[boli]=[boli + {an}] ‘belikan’  
[jatuaan]=[jatua]=[jatua+ {an}] ‘jatuhkan’

##### 6) Imbuhan gabung *maN-an*

[mancabui?an]=[cabui?an]=[{maN}+cabui?an] ‘mencabutkan’  
[mambolian]=[bolian]=[{maN}+ bolian] ‘membelikan’

##### 7) Imbuhan gabung *maN-i*

[manukuli]=[tukuli]=[{maN}+ tukuli] ‘memukuli’  
[malantian?i]=[lantian?i]=[{maN}+ latian?i] ‘melempari’

##### 8) Imbuhan gabung *ba-an*

[bajatuaan]=[jatuaan]=[{ba}+ jatuaan] ‘dijatuhkan’  
[batulian]=[tulian]=[{ba}+ tulian] ‘dituliskan’

9) Imbuhan gabung *ba-i*

[batukuli]= [tukuli]= [ {ba} + tukuli] ‘dipukuli’

[badudua?i]= [dudua?i]= [ {ba} + dudua?i] ‘diduduki’

## b) Proses Pembentukan Infleksi Adjektiva

[taanca?]= [anca?]= [ {ta} + anca?] ‘tercantik’

[taelo?]= [elo?]= [ {ta} + elo?] ‘terbaik’

2. **Proses Pembentukan Infleksi BMRKS Melalui Reduplikasi**

## a. Proses Pembentukan Kata Infleksi Verba

## 1) Reduplikasi Penuh /utuh

[masa?-masa?]= [masa?]= [masa? +masa?] ‘masak-masak’

[baco-baco]= [baco]= [baco+baco] ‘baca-baca’

## 2) Reduplikasi Sebagian

[mambaco-baco]= [mambaco]= [mambaco+ baco] ‘membaca-baca’

[mananji-nanji]= [mananji]= [mananji + nanji] ‘menangis-nangis’

## 3) Reduplikasi Berafiks

[undo-undoan]= [undo]= [undo+undo+an] ‘dorong-dorongan’

[onan-ananji]= [onan]= [onan+onan+ {i}] ‘renang-renangi’

## b. Proses Pembentukan Infleksi Nomina

## 1) Reduplikasi Penuh

[uma-uma]= [uma]= [uma+uma]= ‘rumah-rumah’

[pinggan-pinggan]= [pinggan]= [pinggang+pinggan] ‘piring-piring’

## 2) Reduplikasi Berafiks

[sapu-sapuan]= [sapu]= [sapu+sapu+ {an}] ‘sapu-sapuan’

[oto-otoan]= [oto]= [oto+oto+{an}] ‘mobil-mobilan’

## c. Proses Pembentukan Infleksi Adjektiva

## 1) Reduplikasi Penuh

[ancak-ancak]= [ancak]= [ancak+ancak] ‘cantik-cantik’

[codia?-codia?]= [codia?]= [codia?+codia?] ‘pintar-pintar’

## 2) Reduplikasi Berafiks

[kaijau-ijauan]= [ijau]= [ {ka} +ijau+ijau+ {an}] ‘kehijau-hijauan’

[kaitam-itaman]= [itam]= [ {ka} +itam+itam+ {an}] ‘kehitam-hitaman’

## d. Proses Pembentukan Infleksi Numeralia

[duo-duo]= [duo]= [duo+duo] ‘dua-dua’

[limo-limo]= [limo]= [limo+limo] ‘lima-lima’

## 1. Makna Kata Infleksi BMRKS

### a. Makna Afiks Pembentuk Kata Infleksi

- 1) Prefiks *man-* (men-) inflektif bermakna ‘menyatakan tindakan atau perbuatan aktif’

Prefiks *maN-* sebagai pembentuk kata infleksi mempunyai makna menyatakan tindakan atau perbuatan aktif. Contoh:

- *mambaco* = [*{maN}*+*baco*] ‘membaca’
- *manumbua?* = [*{maN}*+*tumbua?*] ‘menumbuk’
- *mancukua* = [*{maN}* + *cukua*] ‘mencukur’

- 2) Prefiks *ta-* (ter-) inflektif bermakna ‘menyatakan potensial, tingkat paling, dan ketidaksengajaan (spontanitas)’

#### a) Menyatakan makna potensial (Kesanggupan)

- *taangke?* = [*{ta}* + *angke?*] ‘terangkat’
- *tabawo* = [*{ta}* + *bawo*] ‘terbawa’

#### b) Menyatakan makna paling

- *taanca?* = [*{ta}* + *ancak*] ‘tercantik’
- *taelo?* = [*{ta}* + *elo?*] ‘terbaik’

#### c) Menyatakan makna ketidaksengajaan

- *taboli* = [*{ta}* + *boli*] ‘terbeli’
- *tapija?* = [*{ta}* + *pija?*] ‘terpijak’

- 3) Prefiks *ba-* (*ber-*) inflektif mempunyai makna ‘mengerjakan atau mengadakan sesuatu’

Prefiks *ba-* merupakan pembentuk kata infleksi verba. Prefiks *ba-* inflektif akan bermakna ‘mengerjakan atau mengadakan sesuatu’ apabila dibubuhkan pada verba. Perhatikan contoh berikut:

- *Bakumpul* = [*{ba}* + *kumpul*] ‘berkumpul’
- *Basuwo* = [*{ba}* + *suwo*] ‘bertemu’

- 4) Prefiks *di-* atau *ba-* (*di-*) inflektif mempunyai makna ‘menyatakan tindakan pasif’

Prefiks *di-* atau *ba* (*di-*) merupakan pembentuk kata infleksi verba. Prefiksi *di-* atau *ba* (*di-*) inflektif akan bermakna menyatakan perbuatan yang pasif apabila dibubuhkan pada verba. Perhatikan contoh berikut:

- [*dituli*] = [*{di}* + *tuli*] ‘ditulis’
- [*ditukul*] = [*{di}* + *tukul*] ‘dipukul’
- [*dijai?*] = [*{di}* + *jai?*] ‘dijahit’

- 5) Sufiks *-an* (*-kan*) inflektif mempunyai makna ‘menyatakan benefaktif (melakukan sesuatu untuk orang lain)’

Sufiks *-an* merupakan pembentuk kata infleksi verba. Sufiks *-an* inflektif akan bermakna menyatakan benefaktif apabila dibubuhkan pada verba yang berupa kata tunggal. Perhatikan contoh berikut:

- *bolian* = [*boli* + *{an}*] ‘belikan’

- $lota?an = [lota? + \{an\}]$  ‘letakkan’
- $bue?an = [bue? + \{an\}]$  ‘buatkan’

6) Imbuhan gabung *man-an* inflektif bermakna ‘menyatakan menyebabkan terjadinya proses tindakan yang dilakukan untuk orang lain’

Imbuhan gabung *maN-an* merupakan pembentuk kata infleksi verba. Imbuhan gabung *maN-an* inflektif akan bermakna menyebabkan terjadinya proses tindakan yang dilakukan untuk orang lain. Perhatikan contoh berikut:

- $mambolian = [mamboli + \{an\}]$  ‘membelikan’
- $mamasa?an = [mamasa? + \{an\}]$  ‘memasakkan’
- $mambacoan = [mambaco + \{an\}]$  ‘membacakan’

7) Imbuhan gabung *man-i* inflektif mempunyai makna ‘menyatakan tindakan atau perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang’

Imbuhan gabung *maN-i* merupakan pembentuk kata infleksi verba. Imbuhan gabung *maN-i* inflektif akan bermakna menyatakan tindakan atau perbuatan yang dilakukan berulang-ulang apabila dibubuhkan pada verba. Perhatikan contoh berikut:

- $manukuli = [manukul + \{i\}]$  ‘memukuli’
- $malantianji = [malantianj + \{i\}]$  ‘melempari’

8) Imbuhan gabung *ba-an* inflektif bermakna ‘menyatakan tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh orang lain’

Imbuhan gabung *ta-an* merupakan pembentuk kata infleksi verba. Imbuhan gabung *ta-an* inflektif akan bermakna menyatakan tindakan atau perbuatan yang dilakukan berulang-ulang apabila dibubuhkan pada verba. Perhatikan contoh berikut:

- $batulian = [batuli + \{an\}]$  ‘dituliskan’
- $babue?an = [babue? + \{an\}]$  ‘dibuatkan’
- $babacoan = [babaco + \{an\}]$  ‘dibacakan’

9) Imbuhan gabung *ba-i* inflektif bermakna ‘menyatakan tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang’

Imbuhan gabung *ba-i* merupakan pembentuk kata infleksi verba. Imbuhan gabung *ba-i* inflektif akan bermakna menyatakan tindakan atau perbuatan yang dilakukan berulang-ulang apabila dibubuhkan pada verba. Perhatikan contoh berikut:

- $[batukuli] = [batukul]$  ‘dipukuli’
- $[badudua?i] = [dudua?i]$  ‘diduduki’
- $[balantianji] = [balantianj]$  ‘dilantingi’

b. Makna reduplikasi pembentuk kata infleksi

1) Menyatakan makna menyerupai atau mirip

Reduplikasi yang bermakna ‘menyatakan arti menyerupai atau mirip’ pada kata infleksi BMRKS hanya terdapat pada kata kerja. Berikut adalah contoh kata infleksi BMRKS yang bermakna ‘menyatakan arti menyerupai atau mirip’:



- [sapu-sapuan] = [sapu] ‘sapu’
- [gole-golean] = [gole] ‘gelas’
- [oto-otoan] = [oto] ‘mobil’

2) Menyatakan makna banyak tak tentu

Reduplikasi yang bermakna ‘menyatakan arti jamak atau banyak’ pada kata infleksi BMRKS hanya terdapat pada kata kerja. Berikut adalah contoh kata infleksi BMRKS yang bermakna ‘menyatakan arti jamak atau banyak’:

- [anca?-anca?] = [anca?] ‘cantik’
- [codia?-codia?] = [codia?] ‘pintar’
- [uma-uma] = [uma] ‘rumah’

3) Menyatakan tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang

Reduplikasi yang bermakna ‘menyatakan tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang’ pada kata infleksi BMRKS hanya terdapat pada kata kerja. Berikut adalah contoh kata infleksi BMRKS yang bermakna menyatakan tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang’:

- [lumpe?-lumpe?i] = [lumpe?] ‘lompat-lompati’
- [onang-onangi] = [onang] ‘renang-renangi’
- [mambaco-baco] = [mambaco] ‘membaca-baca’

4) Menyatakan makna saling atau berbalasan

Reduplikasi yang bermakna ‘menyatakan makna saling’ pada kata infleksi BMRKS hanya terdapat pada kata kerja. Berikut adalah contoh kata infleksi BMRKS yang bermakna ‘menyatakan makna saling’:

- [taghia?-taghia?an] = [taghia?an] ‘tarik-tarikan’
- [undo-undoan] = [undoan] ‘dorong-dorongan’
- [Tukul-tukulan] = [tukula] ‘pukul-pukulan’

5) Menyatakan perbuatan yang dilakukan tanpa tujuan

Reduplikasi yang bermakna ‘menyatakan perbuatan yang dilakukan tanpa tujuan’ pada kata infleksi BMRKS hanya terdapat pada kata kerja. Berikut adalah contoh kata infleksi BMRKS yang bermakna ‘menyatakan perbuatan yang dilakukan tanpa tujuan’:

- [baco-baco] = [baco] ‘baca-baca’
- [mandi-mandi] = [mandi] ‘mandi-mandi’
- [dudua?-dudua?] = [dudua?] ‘duduk-duduk’

6) Menyatakan makna agak

Reduplikasi yang bermakna ‘menyatakan makna’ pada kata infleksi BMRKS hanya terdapat pada adjektiva. Berikut adalah contoh kata infleksi BMRKS yang bermakna ‘menyatakan makna’:

- [kameRa-meRaan] = [meRa] ‘kemerah-merahan’
- [kaijau-ijauan] = [ijau] ‘kehijau-hijauan’
- [kasomboᅇ-somboᅇan] = [somboᅇ] ‘kesombong-sombongan’

- 7) Menyatakan makna banyak dan bermacam-macam  
Reduplikasi yang bermakna ‘menyatakan makna banyak dan bermacam’ pada kata infleksi BMRKS hanya terdapat pada nomina. Berikut adalah contoh kata infleksi BMRKS yang bermakna ‘menyatakan makna banyak dan bermacam’:
- [bua-buaan] = [bua] ‘buah-buahan’
  - [sayua-sayuaan] = [sayua] ‘sayur-sayuran’
  - [piŋgan-mamiŋgan] = [piŋgan] ‘piring-memering’
- 8) Menyatakan makna kolektif  
Reduplikasi yang bermakna ‘menyatakan makna kolektif’ pada kata infleksi BMRKS hanya terdapat pada numeralia. Berikut adalah contoh kata infleksi BMRKS yang bermakna ‘menyatakan makna kolektif’:
- [duo-duo] = [duo] ‘dua-dua’
  - [cie?-cie?] = [cie?] ‘satu-satu’
  - [limo-limo] = [limo] ‘lima-lima’

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini, diambil beberapa simpulan mengenai infleksi BMRKS Kecamatan Gunung Toar. Adapun simpulan mengenai infleksi BMRKS Kecamatan Gunung Toar adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan kata infleksi dalam BMRKS terbentuk melalui afiksasi dan reduplikasi.
2. Makna afiks-afiks pembentuk infleksi dalam BMRKS yaitu sebagai berikut:
  - a. Prefiks *maN-* (*meN-*) Inflektif Bermakna ‘Menyatakan Tindakan atau Perbuatan Aktif’
  - b. Prefiks *ta-* (*ter-*) Inflektif Bermakna ‘Menyatakan Potensial, Tingkat Paling, dan Ketidaksengajaan (spontanitas)’
  - c. Prefiks *ba-* (*ber-*) Inflektif Mempunyai Makna ‘Mengerjakan atau Mengadakan Sesuatu’
  - d. Prefiks *di-* atau *ba-* (*di-*) Inflektif Mempunyai Makna ‘Menyatakan Tindakan Pasif’
  - e. Sufiks *-an* (*-kan*) Inflektif Mempunyai Makna ‘Menyatakan Benefaktif (melakukan sesuatu untuk orang lain)’
  - f. Imbuhan Gabung *maN-an* inflektif Bermakna ‘Menyatakan Menyebabkan Terjadinya Proses Tindakan yang Dilakukan Untuk Orang Lain’
  - g. Imbuhan Gabung *maN-i* Inflektif Mempunyai Makna ‘Menyatakan Tindakan atau Perbuatan yang Dilakukan Secara Berulang-ulang’
  - h. Imbuhan Gabung *ba-an* inflektif Bermakna ‘Menyatakan Tindakan atau Perbuatan yang Dilakukan oleh Orang Lain’
  - i. Imbuhan Gabung *ba-i* Inflektif Bermakna ‘Menyatakan Tindakan Yang Dilakukan Secara Berulang-Ulang’

3. Makna reduplikasi atau pengulangan pembentuk kata infleksi yaitu sebagai berikut:
  - a. Menyatakan makna menyerupai atau mirip
  - b. Menyatakan makna banyak tak tentu
  - c. Menyatakan tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang
  - d. Menyatakan makna saling atau berbalasan
  - e. Menyatakan perbuatan yang dilakukan tanpa tujuan
  - f. Menyatakan makna agak
  - g. Menyatakan makna banyak dan bermacam-macam
  - h. Menyatakan makna kolektif

### Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Generasi muda terutama mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya membantu melestarikan budaya dan bahasa daerah.
2. Penulis berharap penelitian dengan judul *Infleksi Bahasa Melayu Riau Dialek Kuantan Singingi Kecamatan Gunung Toar* ini bisa dijadikan sebagai referensi dan pedoman untuk penelitian mengenai infleksi selanjutnya.
3. Bahasa Melayu Riau Dialek Kuantan Singingi di Kecamatan Gunung Toar merupakan salah satu bahasa yang memperkaya ragam bahasa daerah yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, hendaknya ada upaya dari generasi muda untuk mengembangkan bahasa Melayu Riau Dialek Kuantan Singingi di Kecamatan Gunung Toar, baik melalui penelitian mengenai bahasa maupun penelitian cerita rakyat yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi Kecamatan Gunung Toar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Aminuddin. 2011. *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*. Sinar Baru Algesindo. Bandung.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Rineka Cipta. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.

- Hamidy, UU. 1980. *Kamus Antropologi Dialek Rantau Kuantan*. Unri Press. Pekanbaru.
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Krisdalaksana, Harimurti. 1989. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. PT. Gramedia. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Laksmawati, Dewi. 2015. Afiksasi Bahasa Melayu Riau dalam Koba Sastra Lisan Orang Melayu (dalam Dialek Rokan Hilir). (*Skripsi*). Universitas Riau. Pekanbaru.
- Nurmalina. 2010. Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar. (*Skripsi*). Universitas Riau. Pekanbaru.
- Paramita, Puri. 2013. Derivasi Dalam Romen di Bawah Lindungan Ka'bah Karya Hamka. (*Skripsi*). Universitas Riau. Pekanbaru.
- Parera, Jos Daniel. 1994. *Morfologi Bahasa*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Morfologi Bahasa*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2010. *Kajian Morfologi: Bentuk Derivasional dan Infleksional*. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Ramlan, M. 1980. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. U.P. Karyono. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 1985. *Morfologi Suatu Kajian Semantik*. Caryono. Yogyakarta.
- Samsuri. 1985. *Analisis Bahasa*. Erlangga. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 1988. *Morfologi dan Pembentukan Kata*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Tadjuddin, Moh. 2013. *Bahasa Indonesia: Bentuk dan Makna*. PT. Alumni. Bandung.